

PENYULUHAN TENTANG DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT

Gusti Ayu Rai Saputri, Adellia, Aditya Fiky Fernando, Mhella Nia Wachyuni, Zuliana Lubis

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: gustiayu340@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian people today have begun to get used to the use of various types of medicines. The drug is used to prevent, reduce, eliminate, or cure a person from the disease suffered. The existence of these various problems can be due to the lack of knowledge and information conveyed regarding the use of good and correct drugs. Errors in the use of the drug can cause harm both to society and to the environment. one way of good and correct drug management is to implement the DAGUSIBU program. This community service activity aims to educate students at SMAN 17 Bandar Lampung about the importance of understanding DAGUSIBU (Get, Use, Save, Discard) Medicine properly and correctly. The method used is counseling ranging from providing usage questionnaires to proper drug disposal and monitoring through post-test and pre-test. The results of the activity were obtained in the answers to the pretest questionnaire as many as 42% of students understood the counseling material about DAGUSIBU and in the posttest questionnaire answers as many as 100% of the students had understood the counseling material about DAGUSIBU. This shows an increase in understanding by 58% after counseling so that those who previously did not understand became understanding.

Keywords : DAGUSIBU, drug, counseling, and questionnaire.

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan. Obat ini digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit yang diderita. Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan. satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung mengenai pentingnya memahami DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan baik dan benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan mulai dari memberikan kuesioner penggunaan sampai pembuangan obat yang benar dan monitoring melalui post test dan pre test. Hasil kegiatan didapatkan pada jawaban kuesioner pretest sebanyak 42% siswa-siswi memahami materi penyuluhan tentang DAGUSIBU dan pada jawaban kuisisioner

posttest sebanyak 100% siswa-siswi telah memahami materi penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 58% setelah dilakukan penyuluhan sehingga yang tadinya belum memahami menjadi paham.

Kata Kunci : DAGUSIBU, obat, penyuluhan, dan kuesioner.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan. Obat ini digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit yang diderita. Dikalangan remaja, sebagian besar dari mereka banyak yang mengkonsumsi obat tanpa mengetahui cara penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar seperti bagaimana cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat. Selain itu mereka tidak mengetahui bahwa obat memiliki jenis kategori yang dibedakan menjadi beberapa golongan yang seharusnya perlu diketahui seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat herbal, obat tradisional, narkotika, psiktropika dan lainnya. Kebanyakan dari mereka pada umumnya tidak memperhatikan hal tersebut sebelum mengkonsumsinya. Sehingga hal ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan pengguna dan menimbulkan beberapa kasus. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian.

Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah.

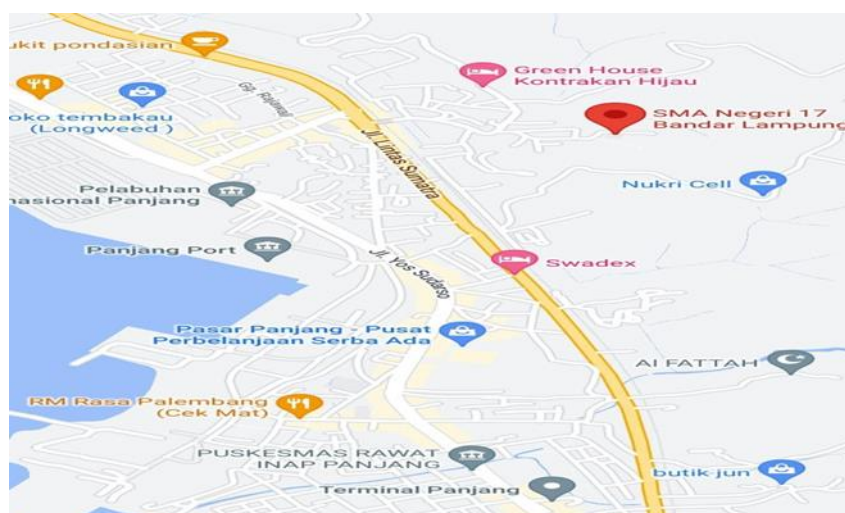
Berdasarkan observasi tim pelaksana program pengabdian masyarakat diketahui bahwa Siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung belum pernah mendapatkan informasi tentang “DAGUSIBU” sehingga pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Penyusun menganggap perlu untuk dilakukan penyuluhan pada siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung . Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat membagikan informasi dan edukasi tentang penggunaan, penanganan serta penggolongan obat yang benar. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan, penanganan dan penggolongan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung mengenai pentingnya memahami DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi tim pelaksana program pengabdian masyarakat diketahui bahwa Siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung belum pernah mendapatkan informasi tentang “DAGUSIBU” sehingga pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Penyusun menganggap perlu untuk dilakukan penyuluhan pada siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung . Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat membagikan informasi dan edukasi tentang penggunaan, penanganan serta penggolongan obat yang benar. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan, penanganan dan penggolongan obat.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pidada, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 17 Bandar Lampung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1. Lokasi SMAN 17 Bandar Lampung



Gambar 2. Peta Lokasi SMAN 17 Bandar Lampung

Sekolah ini berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang jalan menuju desa Suban Tanjung Bintang. SMAN 17 Bandar Lampung terletak dikaki bukit Sakal berdekatan dengan perbatasan kabupaten Lampung Selatan tepatnya dikelurahan Pidada kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, dan merupakan satu-satunya sekolah negeri di kecamatan Panjang. Wilayah kecamatan Panjang merupakan daerah industri dan juga merupakan wilayah pelabuhan peti kemas menghubungkan antara pulau Sumatera dengan pulau Jawa, jumlah penduduk relatif padat dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah.

Visi SMA Negeri 17 Bandar Lampung adalah “Menuju peserta didik yang berprestasi, berkarya, berwawasan kewirausahaan yang dilandasi dengan iman dan takwa”. Pada saat ini SMAN 17 Bandar Lampung memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020.

MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara, secara garis besar penyusun menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa-siswi belum memahami cara penggunaan obat, cara mendapatkan obat, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.
2. Siswa-siswi belum mengetahui tentang penggolongan obat masih rendah.

Sehingga penyusun melakukan pemilihan masalah ini untuk mengajukan program pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan yang nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi serta membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi terkait penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar.

METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan mulai dari memberikan kuesioner penggunaan sampai pembuangan obat yang benar dan monitoring melalui post test dan pre test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 12 Agustus 2022 adalah melakukan Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa siswa-siswi SMAN 17 Bandar Lampung belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan Penggolongan Obat. Sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar masih kurang baik.

Sasaran program dalam kegiatan Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat ini yaitu siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar.

Pada saat ini penggunaan obat yang semakin meningkat . Hal ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau warung obat. Penyuluhan ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC yang kemudian menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan mengenai DAGUSIBU obat yang baik dan benar. Peserta penyuluhan adalah siswa-siswi kelas X (sepuluh) SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Siswa-siswi ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan siswa-siswi mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter.

Pemaparan selanjutnya yaitu mengenai cara menggunakan obat yang baik dan benar seperti obat harus digunakan sesuai petunjuk/aturan, indikasi, dosis, cara pakai, waktu dan interval waktu minum obat, dan lama pemberian sesuai instruksi dokter/apoteker. Selain itu pengguna juga harus memahami pantangan makanan/minuman atau obat-obatan lain yang harus dihindari ketika minum obat yang diresepkan. Selain itu juga menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat seperti minum obat sesuai waktunya (sebelum/sesudah makan), sesuai dengan cara penggunaan (dikunyah, dihisap, dilarutkan, atau ditelan), dan lain sebagainya.

Sosialisasi selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa-siswi cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta siswa-siswi menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

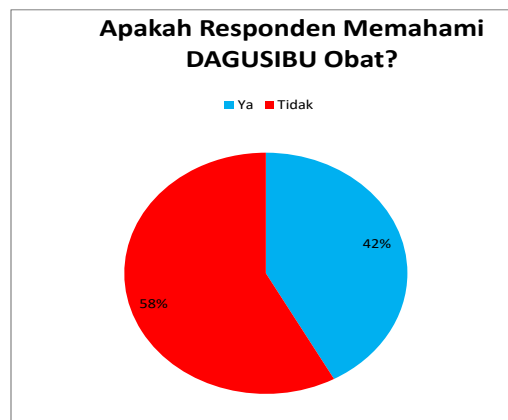


Gambar 3. Penyuluhan DAGUSIBU

Berikut ini contoh soal dari kuesioner yang telah diberikan kepada 25 peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung :

1. Apakah anda sudah mengetahui “DAGUSIBU”?
2. Apakah anda sudah mengetahui cara mendapatkan obat yang benar?
3. Apakah anda sudah mengetahui tempat untuk memperoleh obat secara resmi?
4. Apakah anda sudah mengetahui penggolongan obat?
5. Apakah anda sudah mengetahui cara penggunaan obat yang benar?
6. Apakah anda sudah mengetahui cara penyimpanan obat yang baik dan benar?
7. Apakah anda sudah mengetahui cara menyimpan obat di lemari pendingin/kulkas?
8. Apakah anda sudah mengetahui cara mengecek expired date?
9. Apakah anda sudah mengetahui ciri-ciri obat rusak?
10. Apakah anda sudah mengetahui cara membuang obat yang sudah expired?

Kegiatan selanjutnya setelah penyuluhan yaitu pembagian kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Kuisisioner ini dibagikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung sebanyak 25 orang. Kemudian siswa-siswi di minta untuk mengisi dengan jawaban Ya atau Tidak, setelah itu dilakukan pengecekan jawaban responden dengan melihat seberapa banyak responden menjawab benar dan menjawab salah. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pada hasil jawaban kuisisioner pertanyaan pertama (pretest : sebelum dilakukan penyuluhan), rata-rata sebanyak 42% siswa-siswi sudah memahami tentang DAGUSIBU dan rata-rata 58% siswa-siswi belum memahami tentang DAGUSIBU.



Gambar 4. Hasil Kuisisioner sebelum dilakukan penyuluhan tentang DAGUSIBU

Pada hasil jawaban kuisioner pertanyaan kedua (posttest: sesudah dilakukan penyuluhan), sebanyak 100% siswa-siswi telah memahami materi penyuluhan tentang DAGUSIBU.



Gambar 5. Hasil Kuisioner setelah dilakukan penyuluhan tentang DAGUSIBU

Berdasarkan data dan diagram tersebut, menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 58%. Sehingga diketahui bahwa peserta penyuluhan cukup banyak yang sudah memahami materi yang telah dijelaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Hal serupa pernah dilakukan di Desa Aeng Batu-Batu Makassar yang melakukan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat dengan benar (Indrisari dkk., 2022).

SIMPULAN

Program yang dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal, 12 Agustus 2022 adalah melakukan Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa siswa-siswi SMAN 17 Bandar Lampung belum pernah

mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan Penggolongan Obat. Sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar masih kurang baik. Sasaran program dalam kegiatan Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat ini yaitu siswa-siswi di SMAN 17 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Dari data yang di dapatkan Pada hasil jawaban kuesioner pertanyaan pertama (pretest : sebelum dilakukan penyuluhan) , sebanyak 42% siswa-siswi memahami materi penyuluhan tentang DAGUSIBU. Pada hasil jawaban kuisisioner pertanyaan kedua (postest : sesudah dilakukan penyuluhan), sebanyak 100% siswa-siswi telah memahami materi penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 58% setelah dilakukan penyuluhan sehingga yang tadinya belum memahami menjadi paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrisari, M.; Khairi, N.; Lukman; Amriani; Hardianti, B.; Purwaningsih, D.; Palluseri, D.; Aisyah, A.N.; Nisa, M.; Rahimah, S. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Aeng Batu-Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah (JPMA)*. 1(1): 12-15.
- Nofita. (2020). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU Obat Sediaan Cair Oral Di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*. 3(2): 10-13. <https://doi.org/10.33024/jpfm.v3i2.3831>
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) Di Padukuhan Bakalan Mlati Sleman Yogyakarta. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. 49 (23-6): 22-23.
- Pujiastuti. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*. 1(1): 62-72.
- Rahayuda. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Ilmiah KLIK Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*. 3(2): 125-134.